

LARANGAN RATAPAN KEMATIAN ISTRI

YEHEZKIEL:

ANALISIS NARATIF YEHEZKIEL 24: 15 – 27

ANATASIA PANGKU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna teologi dari larangan Allah terhadap Yehezkiel untuk meratap kematian istrinya dalam Yehezkiel 24: 15 – 27. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode analisis naratif, penelitian ini mengkaji unsur-unsur naratif seperti narator, alur/plot, tokoh dan penokohan, dan lain-lain untuk mengungkap pesan ilahi dibalik tindakan profetik Yehezkiel, yang dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli pada tahun 2025. dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa larangan meratap bukan sekadar ujian ketaatan individu, melainkan simbol penghakiman atas Yerusalem yang akan datang secara tiba-tiba dan menyeluruh, sehingga umat Israel tidak memiliki kesempatan untuk berkabung. Kebisuan Yehezkiel (Yeh. 3:26; 24:27) juga dipahami sebagai bentuk komunikasi non-verbal yang menegaskan finalitas penghakim, yang kemudian diakhiri dalam narasi Yehezkiel 24: 15 - 27. Teks ini menegaskan paradoks kasih ilahi yang menghakimi demi pemulihan, dengan tujuan akhir "supaya mereka tahu bahwa Akulah TUHAN" (Yeh. 24:27). Implikasi teologis bagi gereja masa kini mencakup panggilan untuk setia menyampaikan kebenaran sekalipun melalui penderitaan, serta pengakuan bahwa krisis iman dapat menjadi media pengenalan akan Allah yang lebih dalam.

Kata Kunci: *Yehezkiel 24: 15 – 27, analisis naratif, larangan ratapan, simbolisme profetik, penghakiman ilahi, kabisuan Yehezkiel.*

LARANGAN RATAPAN KEMATIAN ISTRI YEHEZKIEL:

ANALISIS NARATIF YEHEZKIEL 24: 15 – 27

ANATASIA PANGKU

ABSTRACT

This research aims to analyze the theological meaning of God's prohibition of Ezekiel to mourn the death of his wife in Ezekiel 24: 15 - 27. This research is a qualitative research, with the method of narrative analysis, this research examines narrative elements such as narrator, plot, character and characterization, and others to reveal the divine message behind Ezekiel's prophetic actions. The results show that the prohibition of weeping is not simply a test of individual obedience, but rather a symbol of the judgment on Jerusalem that will come suddenly and thoroughly, so that the people of Israel have no opportunity to mourn. Ezekiel's silence (Ezek. 3:26; 24:27) is also understood as a form of non-verbal communication affirming the finality of the judgment, which is then concluded in the narrative of Ezekiel 24:15-27. This text affirms the paradox of divine love that judges for the sake of restoration, with the ultimate goal "that they may know that I am the LORD" (Ezek. 24:27). Theological implications for today's church include the call to be faithful to speak the truth even through suffering, as well as the recognition that crises of faith can be a medium for a deeper knowledge of God.

Word Key: *Ezekiel 24:15-27, narrative analysis, prohibition of lament, prophetic symbolism, divine judgment, Ezekiel's silence.*